

Edukasi dan Pendampingan ASI Eksklusif melalui Program Keluarga Binaan sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Bresela

Ni Nyoman Putri Widyastiti¹, Putu Nita Cahyawati^{1,2*}

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Program Studi Magister Ilmu Biomedis, Fakultas Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: nitacahyawati@warmadewa.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 22%. Nilai ini meningkat 0,4% dari tahun sebelumnya. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Gianyar mencapai 22,2%. Hal ini yang mendasari *pilot project* pengentasan *stunting* dimulai di lokasi ini. ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi penting dalam pencegahan *stunting*. Walaupun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum optimal. Pendekatan berbasis keluarga dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Program ini memungkinkan adanya pendampingan langsung melalui edukasi, motivasi, serta pemantauan secara berkelanjutan. Keluarga angkat yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini difokuskan pada keluarga yang bertempat tinggal di wilayah Desa Bresela. Kegiatan dilaksanakan setiap minggu, selama 1 bulan. Keluarga angkat bertempat tinggal di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Payangan. Kepala keluarga tinggal bersama istri, 2 orang anak, ayah dan ibu tiri, serta 9 kepala keluarga lain dalam satu pekarangan. Kegiatan edukasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga angkat berdasarkan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Selama pendampingan, pemantauan antropometri seperti pengukuran berat badan dan lingkaran lengan atas juga dilakukan secara rutin untuk memantau kondisi gizi keluarga binaan khususnya istri KK yang saat ini sedang hamil. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu kegiatan edukasi dan pendampingan ASI eksklusif pada keluarga angkat telah terlaksana dengan baik. Indikator keberhasilan program telah tercapai seluruhnya. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan keluarga angkat tentang ASI eksklusif, penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah. Pelatihan dan pemberian bantuan alat pompa ASI juga telah terlaksana dengan lancar.

Kata kunci : ASI eksklusif, *stunting*, program keluarga angkat, gizi.

Abstract

[Education and Assistance for Exclusive Breastfeeding through the Foster Family Program as an Effort to Prevent Stunting in Bresela Village]

Stunting remains one of the major public health problems in Indonesia. The prevalence of *stunting* in Indonesia in 2023 reached 22%. This value increased by 0.4% from the previous year. In Gianyar Regency, the prevalence reached 22.2%, making the area a priority for *stunting* prevention programs. Exclusive breastfeeding is an important intervention in reducing *stunting* risk; however, its coverage remains suboptimal. A family-based approach may provide an innovative strategy to improve exclusive breastfeeding practices through continuous education, motivation, and monitoring. This community-based educational and mentoring program involved foster families in Bresela Village, Payangan, Gianyar Regency. Activities were conducted weekly for one month in Banjar Gadungan, Bresela Village. The assisted household consisted of the head of the family, his wife, two children, parents, and several extended family members living within the same residential area. Educational sessions focused on exclusive breastfeeding, breast pump utilization, and breast milk storage. Anthropometric monitoring, including body weight and mid-upper arm circumference measurements, was also routinely conducted, particularly for the pregnant mother in the foster family. The program successfully improved participants' knowledge, as demonstrated by increased *posttest* scores compared with *pretest* results. Training and mentoring activities related to the use of breast pumps were also implemented effectively. Overall, the education and mentoring program was successfully conducted, and all planned indicators of program achievement were fulfilled. This activity demonstrates that family-based

education and mentoring can support efforts to improve exclusive breastfeeding practices as part of stunting prevention strategies.

Keywords: exclusive breastfeeding, stunting, foster family program, nutrition.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia dan juga Indonesia.^(1,2) Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan data *World Bank Group* mencapai 22%. Nilai ini meningkat 0,4% dari tahun sebelumnya (tahun 2022) yang mencapai 21,6%.² Kondisi *stunting* akan menimbulkan dampak besar terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, hingga peningkatan risiko penyakit metabolik saat dewasa.⁽³⁾ *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang memerlukan intervensi sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk optimalisasi praktik pemberian ASI eksklusif.⁽¹⁾ Penelitian meta-analisis di Indonesia juga menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan penurunan risiko *stunting* pada balita.⁽⁴⁾

ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya pencegahan *stunting* karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, dan faktor pertumbuhan yang mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.⁽⁵⁾ Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti mampu menurunkan risiko infeksi, meningkatkan status gizi, serta mendukung pertumbuhan linear anak. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dilaporkan memiliki risiko *stunting* lebih tinggi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia. Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif memiliki peluang 47,23 kali lipat lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang memperoleh ASI eksklusif.^(6,7)

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah diketahui secara luas, cakupan pemberian ASI eksklusif di masyarakat masih belum optimal. Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 dilaporkan baru mencapai 40,3%. Rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga, faktor sosial budaya, serta minimnya pendampingan menjadi hambatan dalam keberhasilan praktik menyusui. Selain itu, dukungan lingkungan dan persepsi masyarakat sangat memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif ini.⁽⁸⁾ Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan *stunting* berbasis masyarakat. Pendekatan berbasis keluarga melalui program keluarga angkat dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Program ini memungkinkan adanya pendampingan langsung kepada ibu menyusui melalui edukasi, motivasi, serta pemantauan secara berkelanjutan. Pendampingan interpersonal terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui, manfaat ASI eksklusif, serta pentingnya pemenuhan gizi pada periode awal kehidupan anak. Selain itu, pendekatan komunitas dinilai lebih efektif karena mampu memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*.⁽⁹⁾

Desa Bresela merupakan salah satu desa di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini dikenal sebagai desa penghasil dulang. Di sebelah utara, Desa Bresela berbatasan dengan Desa Taro, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tegalalang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kelusa, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukian.⁽¹⁰⁾ Studi melaporkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Gianyar mencapai 22,2%. Hal ini yang mendasari *pilot project*

pengentasan *stunting* dimulai di kabupaten ini. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di kabupaten tersebut adalah pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu, ketersediaan dana, ketersediaan pangan keluarga, dan dukungan keluarga.⁽¹¹⁾

Berdasarkan permasalahan tersebut, keluarga angkat/keluarga binaan yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini difokuskan pada keluarga yang bertempat tinggal di wilayah Desa Bresela. Berdasarkan hasil diskusi bersama keluarga binaan untuk menggali permasalahan yang dialami keluarga binaan, diketahui bahwa istri kepala keluarga (KK) tidak memberikan ASI eksklusif kepada kedua anaknya. Ia juga tidak mengetahui mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan anak karena belum pernah memperoleh edukasi secara langsung oleh tenaga kesehatan. Oleh karenanya, kegiatan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan keluarga angkat. Melalui kegiatan edukasi ini juga akan diberikan demonstrasi penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga yang akan diobservasi setiap 1 minggu selama 4 kali pertemuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pendampingan ASI eksklusif melalui program keluarga angkat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu serta keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam mendukung upaya penurunan angka *stunting* di Desa Bresela.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan edukasi dan pendampingan difokuskan di rumah keluarga angkat yang terletak di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Gianyar. Kegiatan dilaksanakan setiap minggu, selama 1 bulan. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan antara lain:

- Kunjungan 1: Perkenalan dengan didampingi kader Posyandu. Penyampaian tujuan kegiatan dan wawancara untuk mengetahui data demografi anggota keluarga, denah rumah dan silsilah keluarga.
- Kunjungan 2: Melakukan wawancara mengenai aktivitas sehari-hari, sosial ekonomi, dan faktor fisik meliputi faktor lingkungan dan faktor perilaku. Menyepakati bahwa akan dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan demonstrasi penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah, sesuai dengan permasalahan keluarga angkat. Pemeriksaan antropometri untuk menilai status gizi ibu hamil.
- Kunjungan 3: Melakukan *pretest* secara lisan, mengenai materi yang akan diberikan. Dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan demonstrasi penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah. Selanjutnya, berdiskusi mengenai hal-hal yang masih kurang dimengerti dan pemeriksaan antropometri untuk menilai status gizi.
- Kunjungan ke-4: Melakukan monitoring dan evaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya dengan cara melakukan *posttest* secara lisan.

Sasaran kegiatan yaitu keluarga binaan yang terdiri dari 6 orang anggota keluarga inti dan anggota keluarga lain yang tinggal dalam 1 pekarangan. Kegiatan penyuluhan dan diskusi menggunakan bantuan media *leaflet* dan poster. Tujuannya yaitu untuk menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta demonstrasi penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah.

Analisa data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk narasi disertai dengan penyajian gambar yang relevan. Indikator keberhasilan

program dinilai dari beberapa aspek. Pertama, kegiatan edukasi terlaksana, proses pendampingan terlaksana secara rutin setiap minggu, serta keberhasilan mempraktikkan penggunaan pompa ASI.⁽¹²⁾ Pemberian bantuan alat pompa ASI juga digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara lisan dan observasi langsung.⁽¹³⁾ Peningkatan pengetahuan dinilai dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*,^(14,15) sedangkan keterampilan penggunaan pompa ASI dinilai dengan observasi langsung. Observasi yang dimaksud mencakup simulasi tahapan penggunaan alat pompa ASI mulai dari proses menghidupkan alat, mengatur mode (*suction/massage*), mengatur kekuatan/level yang sesuai, pemasangan dan pemilihan cup yang sesuai, proses perakitan

alat saat akan digunakan dan dicuci, proses penyimpanan ASI, hingga proses mematikan alat.

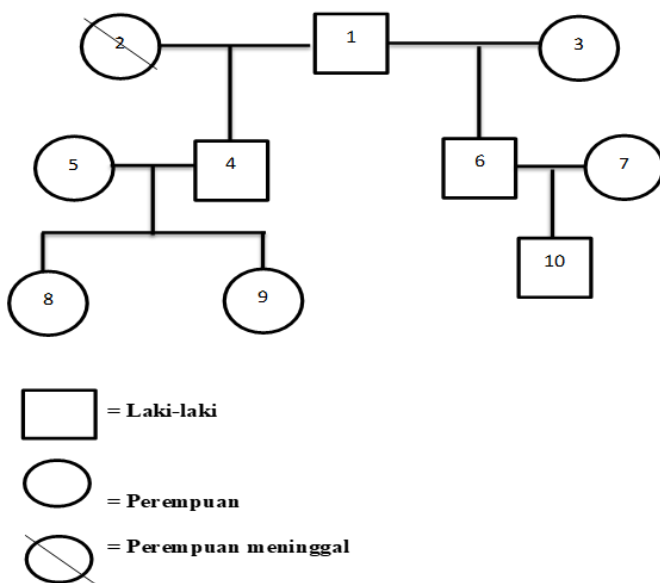
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga Binaan

Keluarga binaan bertempat tinggal di Banjar Gadungan, Desa Bresela. Kepala keluarga (KK) tinggal bersama istri, 2 orang anak, ayah dan ibu tirinya, serta 9 kepala keluarga lain dalam satu pekarangan. Karakteristik dan *pedigree* keluarga angkat tampak seperti pada Tabel 1 dan Gambar 1. Kepala keluarga dan istri sama-sama bekerja sebagai resepsionis di salah satu vila di Tegalalang, dan Ubud. Ayah KK bekerja mengurus ladang, sedangkan ibu tiri KK tidak bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Angkat

Nama	Jenis Kelamin	Status	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
IGS	Laki-laki	KK	37 Tahun	SMK	Swasta
NKJ	Perempuan	Istri	33 Tahun	SMA	Swasta
NWSP	Perempuan	Anak	11 Tahun	SD	Pelajar
KAS	Perempuan	Anak	7 Tahun	SD	Pelajar
INB	Laki-laki	Ayah	65 tahun	Tamat SD	Petani
NNK	Perempuan	Ibu Tiri	60 Tahun	Tamat SD	Tidak bekerja



Keterangan:

1. Ayah Kandung KK
2. Ibu Kandung KK
3. Ibu Tiri KK
4. Kepala Keluarga (KK)
5. Istri KK
6. Adik Tiri KK
7. Istri Adik Tiri KK
8. Anak Pertama KK
9. Anak Kedua KK
10. Anak Pertama Adik Tiri KK

Gambar 1. Skema *pedigree* keluarga binaan

Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan yang dilakukan di keluarga binaan berupa penyuluhan/edukasi dan diskusi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta demonstrasi penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah. Kegiatan dilakukan secara berkala 1 kali setiap minggu selama 4 kali kunjungan. Selama diskusi, keluarga angkat secara aktif dan antusias bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan mempraktikkan alat yang diberikan (Gambar 2). Metode yang digunakan pada proses pendampingan pada kegiatan ini berbeda dengan kegiatan pengabdian lain seperti yang dilakukan di Desa Bayung Gede, Kintamani, yang berfokus pada pola asuh dan nutrisi dalam upaya pengentasan *stunting*.⁽¹⁶⁾ Berbeda pula dengan fokus kegiatan lain di Desa Kerta, Gianyar, tentang penilaian tumbuh kembang dan status gizi.⁽¹⁷⁾

Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *famflet* dan poster bergambar untuk mempermudah pemahaman keluarga angkat. Pemanfaatan media edukasi ini dipercaya lebih baik dalam mempermudah peningkatan pemahaman masyarakat karena mengombinasikan tulisan dan gambar serta dapat diberikan langsung kepada sasaran kegiatan. Oleh karenanya, sangat banyak digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan.⁽¹⁸⁾

Evaluasi pengetahuan yang dilakukan secara lisan menemukan bahwa keluarga angkat telah berhasil menjawab pertanyaan yang pada saat kegiatan *pretest* awal belum dijawab dengan tepat (Gambar 3). Pada saat *pretest*, istri KK dapat menjawab dengan benar 2 pertanyaan dan pada saat *posttest* dapat menjawab 9 pertanyaan dengan benar. Evaluasi kegiatan dalam bentuk penerapan *pretest* dan *posttest* baik secara lisan maupun tulisan memang sudah umum digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat.

Selama pendampingan, pemantauan antropometri seperti pengukuran berat badan dan lingkaran atas (LILA) juga dilakukan secara rutin untuk memantau

kondisi gizi keluarga binaan, khususnya istri KK yang saat ini sedang hamil (Gambar 4). Pendampingan rutin ini merupakan salah satu keunggulan penerapan program keluarga binaan/keluarga angkat yang telah lama diterapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa kedokteran, namun dengan istilah yang beragam, salah satunya yaitu program *Community Oriented Medical Education (COME)*.⁽¹⁹⁾ Pemantauan gizi ibu hamil direkomendasikan berdasarkan pemeriksaan LILA, berbeda dengan pemantauan gizi pada anak, yang dinilai dari tinggi dan berat badan.⁽²⁰⁾



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan mengenai ASI eksklusif



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan



Gambar 4. Pengukuran LILA

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan ASI eksklusif pada keluarga angkat telah terlaksana dengan baik. Indikator keberhasilan program telah tercapai seluruhnya. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan keluarga angkat tentang ASI eksklusif, penggunaan alat pompa ASI dan penyimpanan ASI perah. Pelatihan dan pemberian bantuan alat pompa ASI juga telah terlaksana dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, kader posyandu, keluarga angkat, dan seluruh warga Banjar Gadungan, Desa Bresela yang membantu sehingga kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. World Health Organization. Published 2026. Accessed May 12, 2026. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
2. World Bank Group. Prevalence of stunting, height for age (% of children under 5) - Indonesia. The World Bank Group. Published 2026. Accessed May 12, 2026. <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.STNT.ZS?locations=ID>
3. Cahyawati PN, Sujaya N. Gut microbiota in stunting children: literature review. *Bali Anat J.* 2021;4(1):1-4. doi:10.36675/baj.v4i1.51
4. Simbolon D, Putri N. Stunting Prevention through Exclusive Breastfeeding in Indonesia: A Meta-Analysis Approach Pencegahan Stunting melalui Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia: Pendekatan Meta-Analisis. *Amerta Nutr.* 2024;8(1SP):105-112. doi:10.20473/amnt.v8i1sp.2024.105-112
5. Nugraha IGPWE, Sutisna P, Cahyawati PN. The Relationship Between Exclusive Breastfeeding with Nutritional Status at Children Aged 7-18 Months in Puskesmas Pupuan I. In: *NCOV 2020: The Proceedings of the 1st Seminar The Emerging of Novel Corona Virus, NCov 2020, 11-12 February 2020, Bali, Indonesia.* ; 2020:216-222. doi:10.4108/eai.11-2-2020.2301980
6. Rochmawati, Kurniawati A. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan: Literature Review. *J BIMTAS J Kebidanan Umtas.* 2023;7(2):106-111. doi:10.35568/bimtas.v7i2.4514
7. Rosmawati Y, Amir MD, Janatri S, et al. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-60 bulan. *J Heal Soc.* 2025;14(1):69-77. doi:<https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.200>
8. Wisnuwardani RW, Laksono AD. Strengthening policies to support exclusive breastfeeding among informal working mothers in Indonesia. *Clin Epidemiol Glob Heal.* 2026;39(102373). doi:<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2026.102373>
9. Nurhasanah, Ammade S, Yunus A. Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Komunitas Rentan. *J Abdimas Indones.* 2025;5(2):1095-1104.
10. Desa Wisata Bresela. Desa Wisata Bresela. Published 2021. Accessed May 12, 2026. <https://desabreselaadv.wixsite.com/desawisatabresela>
11. Subratha HFA, Peratiwi NMI. Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar Bali. *J Ilmu Kesehat MAKIA.* 2020;10(2):99-106. doi:10.37413/jmakia.v10i2.104
12. Handayani NMD, Cahyawati PN. Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan

-
- Program Community Oriented Medical Education di Desa Pengiangan Kawan, Bangli. *Community Serv J.* 2022;4(2):157-160.
13. Syaiful RH, Cahyawati PN. Edukasi Kesehatan Terkait Swamedikasi Nyeri pada Masyarakat di Desa Batu Kajang. 2025;4(1):21-26.
14. Aryastuti SA, Juwita DAPR, Cahyawati PN, Putu N, Witari D, Pradnyawati LG. Empowerment of Health Cadre in Managing Antenatal Class in Tulikup Village, Gianyar-Bali. *Int J Community Serv Learn.* 2020;4(4):393-400. doi:10.23887/ijcs.v4i4.22284
15. Cahyawati PN, Ningsih NLAP, Lestarini A, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. PKM Kesehatan dan Pengelolaan Bank Sampah Pada Warga Banjar Mawang, Gianyar. *Community Serv J.* 2024;6(2):59-64. doi:10.22225/cs.j.6.2.2024.59-64
16. Lestarini A, Putu D, Udiyani C, et al. Peningkatan Gizi Keluarga Balita Stunting Melalui Kreativitas Pangan Lokal di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Desa Bayung Gede , Banjar Bayung konsumsi daging ayam dan telur. 2024;3(3).
17. Cahyawati PN, Pande ANKP. Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Warmadewa Minesterium Med J.* 2022;1(3):56-61.
18. Cahyawati PN, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur. *E-DIMAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;13(1):91-96.
19. Wiguna IMAP, Cahyawati PN. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Penerapan Community Oriented Medical Education Di Desa Puhu, Gianyar. *Wicaksana J Lingkungan dan Pembang.* 2022;6(1):17-22. doi:10.22225/wicaksana.6.1.2022.17-22
20. Aryastuti AASA, Dewi NWES, Cahyawati PN, Permatananda PANK. Pemberdayaan Guru TK Saraswati Gianyar dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. *Warmadewa Minesterium Med J.* 2025;4(3):238-243.